

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1.Simpulan

Peserta didik ASD mengalami kesulitan dalam mengakses kurikulum IPA, sehingga berdampak terhadap pencapaian nilai IPA. Keterampilan proses sains yang menjadi jembatan dalam memahami IPA belum secara optimal dilaksanakan oleh guru IPA dan GPK di kelas inklusif. Hal ini ditandai dengan penelitian awal yang menunjukkan rendahnya keterampilan proses sains, kemampuan bahasa dan komunikasi, kemampuan emosi dan perilaku, dan sosialisasi peserta didik ASD. Tantangan semakin kompleks dengan kemampuan guru IPA dan GPK yang terbatas dalam melakukan modifikasi tujuan, proses, dan evaluasi. Guru masih mengandalkan GPK dalam membelajarkan keterampilan proses sains, sementara penumbuhan psikososial melalui keterlibatan teman sebaya dan pemanfaatan teknologi yang relevan tidak menjadi fokus dalam mengatasi tantangan yang muncul.

Penerapan model adaptasi kurikulum IPA di kelas inklusif memberikan acuan dalam pencapaian keterampilan proses sains yang diperlukan peserta didik ASD dalam mencapai keberhasilan belajar IPA. Model yang diujicobakan memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan proses sains siswa ASD. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor dari pre-test ke post-test. Peningkatan skor tidak semata-mata peningkatan secara kuantitatif, tetapi menunjukkan adanya perbedaan keterampilan proses sains antara pre-test dan post-

Iqbal Fahri, 2021

MODEL ADAPTASI KURIKULUM ILMU PENGETAHUAN ALAM DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN PROSES SAINS BAGI PESERTA DIDIK AUTISM SPECTRUM DISORDER (ASD) DI KELAS INKLUSIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

test. Hal ini menunjukkan bahwa 6 (enam) siswa ASD mengalami peningkatan keterampilan proses dan adanya perbedaan bila dibandingkan antara skor rata-rata pre-test dan post-test.

Model adaptasi kurikulum IPA berkontribusi dalam membentuk keterampilan proses sains yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan belajar IPA. Model ini diperkuat melalui upaya guru IPA dan GPK dalam membentuk komunitas akademik, sosial, dan intervensi keterampilan sosial untuk teman sebayanya. Selain upaya psikososial dalam pembentukan konteks sosial yang bermanfaat dalam keberhasilan belajar IPA, pemanfaatan teknologi asistif dan komunikasi augmentatif dan alternatif menjadi komponen yang penting dan tidak terpisahkan. Teknologi pada satu sisi memberikan cara yang berbeda bagi peserta didik ASD berkomunikasi, melakukan pengamatan, dan pengukuran. Akan tetapi pada sisi yang lain, teknologi bermanfaat dalam membentuk motivasi, kepercayaan diri, harga diri, dan interaksi sosial.

5.2. Implikasi

Penelitian ini memberikan implikasi pada pengembangan keterampilan proses sains bagi peserta didik ASD di kelas inklusif. Keberadaan model adaptasi kurikulum IPA membuka akses sepenuhnya bagi peserta didik ASD terhadap kurikulum 2013 yang dikembangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Model adaptasi kurikulum IPA meramu kurikulum 2013 dengan memperhatikan penghalang belajar (*barrier*) yang dimiliki peserta didik ASD serta mengakomodir keberhasilan belajarnya melalui modifikasi tujuan, materi, proses, dan evaluasi yang diperkuat melalui penumbuhan tahapan psikososial dan kecerdasan emosional

Iqbal Fahri, 2021

MODEL ADAPTASI KURIKULUM ILMU PENGETAHUAN ALAM DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN PROSES SAINS BAGI PESERTA DIDIK AUTISM SPECTRUM DISORDER (ASD) DI KELAS INKLUSIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam kelas inklusif, pemanfaatan teknologi asistif, serta komunikasi augmentatif dan alternatif yang relevan mencapai keberhasilan keterampilan proses sains.

Model adaptasi kurikulum IPA dapat digunakan untuk meningkatkan keberhasilan belajar IPA melalui pengembangan keterampilan proses IPA di kelas inklusif. Penelitian ini memberi manfaat pada aspek teoretis dan aspek praktis. Pada aspek teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam membangun kerangka dasar perkembangan psikososial peserta didik melalui pemanfaatan teknologi asistif dan komunikasi augmentatif atau alternatif dan unsur keterampilan proses sains yang relevan bagi peserta didik Autism Spectrum Disorder (ASD). Penelitian psikososial banyak mengarah pada siswa cerdas istimewa bakat istimewa (*gifted and talented*) dan belum ada yang secara komprehensif mengkaji perkembangan psikososial bagi peserta didik Autism Spectrum Disorder (ASD) di kelas inklusif.

Kebaruan dalam penelitian memperkuat pedagogik inklusif dalam membelajarkan keterampilan proses sains bagi peserta didik ASD di kelas inklusif. Manakala guru akan membelajarkan keterampilan proses sains bagi peserta didik ASD di kelas inklusif mesti memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Membelajarkan keterampilan proses sains bagi peserta didik ASD di kelas inklusif memerlukan dukungan psikososial yang sehat.
- b. Psikososial yang sehat di kelas inklusif dapat diperoleh dengan meningkatkan *social support* seperti melatih teman sebaya untuk intervensi keterampilan sosial dan *social environmental* seperti pembentukan komunitas akademik dan sosial di dalam kelas inklusif.

- c. Semakin tinggi kualitas psikososial, maka semakin tinggi pula kualitas keterampilan proses sains. Sebaliknya, semakin tinggi keterampilan proses sains semakin tinggi pula kualitas psikososial.
- d. Peningkatan keterampilan proses sains bagi peserta didik ASD memerlukan bantuan teknologi. Guru dan peserta didik ASD harus memiliki kemampuan penggunaan perangkat teknologi yang dibarengi dengan cara pemanfaatannya agar tercapai pengalaman belajar sains yang berkualitas.

5.3. Rekomendasi

Pengembangan teori ini sangat penting untuk mendukung intervensi dan perkembangan keterampilan sosial peserta didik Autism Spectrum Disorder (ASD) di kelas inklusif. Model adaptasi kurikulum IPA dapat menjadi rekomendasi bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam penyempurnaan prinsip pengembangan kurikulum 2013 yang selaras dengan paradigma pendidikan inklusif. Adapun pada aspek praktis, penelitian ini menyediakan model adaptasi kurikulum IPA yang dapat membantu guru IPA dan guru pendamping khusus (GPK) untuk keberhasilan pembelajaran IPA melalui keterampilan proses sains di kelas inklusif. Hal ini sangat penting, untuk membangun keyakinan epistemologis guru (*epistemological beliefs*) dan pedagogik inklusif (*inclusive pedagogy*) sehingga berdampak pada praktik mengajar dan pengalaman belajar terbaik peserta didik di kelas inklusif.